

FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan

Vol. 7, No. 2, 2025

DOI 10.56489/fik.v4i2

P-ISSN: 2620-7834; E-ISSN: 2715-2928

**IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN SPIRITUAL PENDIDIKAN
BERBASIS MASYARAKAT**

Rusmiati Indrayani

Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kalimantan Timur

Indryanirusmiati@gmail.com

Abstract

Spiritual leadership is a form of leadership style that emphasizes on the way to get the pleasure of God. This study's objective is to describe the implementation of spiritual leadership in a form of society-based education called majelis ta'lim. The research method is qualitative with case study approach. Collecting observation data, document study, and interview with participant analyzed by data reduction process, data presentation, and drawing conclusions. The result shows that (1) Spiritual leadership that emphasize on ruhiyyah morality and call of consciences has ability to set actual leadership style. Exemplary behaviour exemplified by a leader such as deepening knowledge about divinity and put into practice enable to form strong beliefs (yaqin). (2) among the characteristic of leader that has spiritual leadership is the set of capacity to prioritizing cleanliness of heart, protecting oneself from dishonorable actions (wara'), and refrain from the dazzling temptations of the world (zuhud). (3) leader's skills in communicating spiritual values such as yaqin, wara', and zuhud has ability to grows collective consciousness in member of majelis ta'lim.

Kata kunci: pemimpin spiritual, majelis ta'lim, yaqin, wara', zuhud

A. PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan kepada jalan yang diridhoi Tuhan.¹ Ada nilai spiritual/ruhiyah sebagai inti perjuangan yang melekat dalam implementasi kepemimpinan. Sifat kepemimpinan harus menyertakan nilai ruhiyah untuk mendekati diri kepada Allah, sebab tanpa nilai spiritual sebuah kepemimpinan hanya bergerak di bawah kendali otoritarianisme belaka. Spiritualitas adalah tentang bagaimana melakukan

¹ Veithzal Rivai and Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, Ed. 3, cet (Indonesia: Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013).

segala sesuatu dengan usaha terbaik dalam kesempurnaan batin sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang diyakini.² Sebagai inti moral spiritualitas menjadi kekuatan dan keyakinan iman yang menunjukkan jalan kepada seseorang untuk berbuat baik dan meninggalkan perbuatan buruk.³

Menurut Ian Percy menerapkan gaya kepemimpinan spiritual merupakan pondasi prima dalam memimpin untuk membentuk keyakinan inti (*core believe*) dan nilai inti (*core values*).⁴ Hal ini membawa pesan ilahi bahwa sebenarnya seluruh aktivitas hidup pada akhirnya adalah bentuk ibadah kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT. QS: Surat Az Zariyat Ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya beribadah kepada-KU”.

Walaupun masih membutuhkan pengembangan untuk penyempurnaan, konsep kepemimpinan spiritual yang dikembangkan oleh Ian Percy ini, dapat menjadi model kepemimpinan masa depan karena sifatnya yang memotivasi dan memberi harapan. Sifat kepemimpinan spiritual menggunakan model motivasi intrinsik dengan menggabungkan visi, harapan/keyakinan, dan nilai altruistik. Praktik kepemimpinan spiritual mengedepankan moralitas, kepekaan, keseimbangan jiwa, kekayaan batin dan, etika dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan pendekatan berorientasi pada masa depan yang lebih manusiawi ketika melibatkan orang lain, maka gaya kepemimpinan spiritual dapat dijadikan solusi atas maraknya krisis kepemimpinan saat ini.⁵ Banyaknya permasalahan

² Ahmad Zain Sarnoto and Ahmad Sholihin, “Perilaku Kepemimpinan Berbasis Spiritual Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial Dan Pendidikan* 7, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.56745/js.v7i2.203>.

³ Akhmad Syahri, *Spiritual Leadership, Journal of Healthcare Management and Leadership*, 2019, <https://doi.org/10.35345/johmal.529712>.

⁴ Ian Percy, *Going Deep: Exploring Spirituality in Life and Leadership* (Medicine Bear Publishing, 1999, 2003).

⁵ Terry Robert, *Kepemimpinan Autentik Keberanian Untuk Bertindak*, 2002.

hidup yang dihadapi sebagian manusia modern saat ini menyebabkan kekosongan iman dan moral.⁶ Dampak kemajuan pengetahuan dan teknologi menempatkan kecanggihan mesin menggantikan tugas-tugas manusia. Manusia modern dikelilingi oleh proses sekularisasi yang menimbulkan perasaan kosong dan hampa. Fakta bahwa hidupnya berada di tepi lingkaran eksistensinya. Saat di mana ia hanya mampu memperoleh pengetahuan dunia secara kualitatif yang belum mendalam dan secara kuantitatif sifatnya masih berubah-ubah.⁷

Pada titik tersebut kehidupan spiritual manusia mengalami krisis ketenangan batin yang membutuhkan seorang pemimpin sebagai pemandu ke jalan yang benar. Pemimpin spiritual yang mampu membawanya menuju tujuan hidup hakiki dan kesejahteraan batin. Kepemimpinan spiritual berangkat dari paradigma manusia sebagai makhluk sosial, emosional, dan spiritual yang sesuai dengan hakikat penciptaan manusia. Nilai-nilai inti kehidupan teruji dengan bimbingan hati nurani sehingga menjernihkan rasionalitas. Spiritualitas mengarahkan manusia pada pencarian jati diri secara mendalam, mencari kebaikan potensi, membangun belas kasih dan mengasah rasa peduli terhadap orang lain. Mengaplikasikan spiritualitas dalam kerja kepemimpinan adalah salah satu cara memperoleh otoritas moral dalam mengatasi keadaan yang sulit sekalipun.

Dalam kajian manajemen peningkatan mutu pendidikan membutuhkan komponen kepemimpinan yang kuat untuk memajukan pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Kepemimpinan dipandang sangat penting karena dua alasan, yaitu: (1) Kepemimpinan pada umumnya dipengaruhi oleh kepribadian yang mendorong pemimpin melaksanakan perannya sebagai pengarah, penggerak, dan pengatur orang-orang untuk mencapai tujuan.⁸

⁶ Murni, "The Concept of Ma'rifatullah According to Al-Ghazali (A Study on the Implementation of Al-Karimah's Values of Virtue)," *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2014).

⁷ Hussein Bahreisj, *Ajaran-Ajaran Akhlak Imam Ghazali* (Indonesia, 1981).

⁸ Robert Hogan and Robert B. Kaiser, "What We Know about Leadership," *Review of General Psychology* 9, no. 2 (2005), <https://doi.org/10.1037/1089-2680.9.2.169>.

(2) pergantian pemimpin seringkali mengubah kinerja suatu organisasi.⁹ Alasan ini mensyaratkan perilaku pemimpin dalam menerapkan gaya kepemimpinan spiritual. Sebagai instrumen kunci yang menggerakkan organisasi, pemimpin dapat membimbing manusia mendekati diri kepada Allah SWT untuk memperoleh kebahagiaan hakiki di dunia dan akhirat.¹⁰

Pendidikan berbasis masyarakat termasuk jenis pendidikan non formal dengan masyarakat sebagai penerima layanan pendidikan. Pendidikan masyarakat disebutkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 jo. Tap. MPR No. IV/MPR/1978, (tentang GBHN) bab IV antara lain, yaitu: bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat 4, disebutkan bahwa satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar masyarakat dan majelis ta'lim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Majelis ta'lim dalam kedudukannya sebagai lembaga pendidikan non formal masyarakat menjadi wadah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat sepanjang hayat yang tidak bisa dipenuhi oleh lembaga pendidikan formal.¹¹ Fletcher menyatakan bahwa pendidikan masyarakat merupakan pendidikan yang sistematis dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, memberikan perubahan sebagai hasil dari proses pendidikan itu sendiri.¹² Pengajaran menggunakan pendekatan andragogi yang menempatkan orang dewasa sebagai partner/ teman sharing yang memudahkan mereka dalam belajar.¹³

⁹ Syukron Sazly and Yolanda Ardiani, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat," *Perspektif* 17, no. 2 (2019).

¹⁰ Al-Ghazālī, *Ihya' Ulumuddin*, II (Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyah, t.t., n.d.).

¹¹ Zuhri Zuhri, "Majelis Ta'lim Sebagai Model Pendidikan Non Formal Islam," *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.24014/au.v2i1.6740>.

¹² F. T. E. Khumalo, *Methods of Assessing Learning Needs for Community Education Programmes* (University of Pretoria, 1999).

¹³ Fadila Khairurraziqin, Dewi Purnama Sari, "Konsep Pendidikan Andragogi Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3, no. Desember (2020), <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1399>.

Meskipun majelis ta'lim menjadi wadah alternatif pendidikan sepanjang hayat dan tumbuh massif di seluruh Indonesia namun terdapat sejumlah faktor penghambat yang mempengaruhi animo masyarakat mengikutinya, seperti kesibukan mencari nafkah, lokasi yang jauh, keterbatasan transportasi yang dimiliki, usia renta, dan kurang kuatnya kemauan hati.¹⁴ Dalam hal ini implementasi kepemimpinan spiritual yang lebih banyak didasari atas panggilan jiwa, pengabdian kepada Allah SWT dan membantu umat Rasulullah meraih kebahagiaan hidupnya memainkan peran pentingnya. Dimensi kepemimpinan spiritual yaitu cinta altruistik dapat menjadi jawaban dalam merawat konsistensi jamaah membekali diri dengan pengetahuan agama untuk menjalani kehidupan dan mempersiapkan bekal diri kembali ke hadirat Allah SWT.

Pendidikan non formal berbasis masyarakat seperti majelis ta'lim umumnya dipimpin oleh mua'alim. Mu'alim atau Guru atau Tuan Guru atau ulama adalah sebutan untuk seseorang yang memiliki kepribadian unggul dan penguasaan yang mumpuni terhadap ilmu agama Islam. Mu'allim adalah orang yang mampu merekonstruksi bangunan ilmu secara sistematis dalam bentuk pemikiran, ide, wawasan, yang terkait dengan hakikat sesuatu.¹⁵ Dengan kemampuan dan penguasaan ajaran agama Islam yang luas dan mendalam, sehingga dapat dikatakan bahwa kepemimpinan spiritual ulama memiliki pengaruh paling besar dalam menjaga eksistensi kegiatan majelis ta'lim. Amran dalam disertasinya yang berjudul "*The contribution of emotional and spiritual of intelligences to effective business leadership*" menyimpulkan kemampuan spiritual yang dapat mempengaruhi kepemimpinan antara lain pengaruh hidup, berpikir, empati, cinta, dan kebaikan.¹⁶

¹⁴ Ai Nuraini and Alimir, "Animo Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim Di Nagari Talunan Maju Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan" 2 (2020), <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i1.8>.

¹⁵ I Ridwan and I Ulwiyah, "Sejarah Dan Kontribusi Majlis Ta'Lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA" (JPKJ)* 6, no. 1 (2020): 17–42.

¹⁶ Yosi Amram and D. Christopher Dryer, "The Integrated Spiritual Intelligence Scale (ISIS): Development and Preliminary Validation," *116th Annual Conference of the American Psychological Association* 49 (2008): 69–73.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk menyelidiki kondisi objek dalam setting alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci.¹⁷ Deskripsi kata-kata menjadi kekuatan utama dalam menjelaskan makna yang dihimpun secara induktif. Dalam metode ini kesimpulan hanya berlaku untuk kasus yang diteliti atau tidak bisa digeneralisasi.¹⁸ Studi kasus dalam penelitian ini menyelidiki secara mendalam karakteristik dan nilai-nilai kepemimpinan spiritual pendidikan berbasis masyarakat. Analisis data dilakukan dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Asumsi bahwa

gaya kepemimpinan spiritual yang menjadi kekuatan seorang pemimpin dapat menjadi teladan perilaku dan menjadi solusi kepemimpinan dewasa ini. Kepemimpinan spiritual yang mengutamakan moral ruhiyyah dan panggilan hati nurani menjadi pilihan gaya kepemimpinan yang aktual guna membangun masa depan bermartabat.

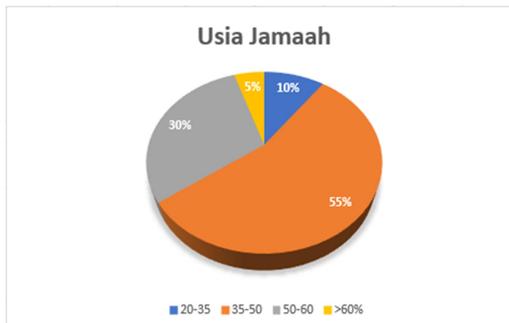
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sekilas Tentang Majelis Ta'lim Al-Munnawwarah

Majelis ta'lim Al-munnawwarah merupakan tempat pengajian atau pengajaran agama Islam di bawah kepemimpinan spiritual Abuya Guru Haji Muhammad Ibnu Aini Al-Banjary yang dikelola secara konvensional (sistem mengaji duduk seperti umumnya di pesantren). Majelis ta'lim Al-munnawwarah yang berkedudukan di kota Bontang Kalimantan Timur adalah tempat menuntut ilmu seumur hidup bagi jamaahnya. Sistem pendidikan dilaksanakan secara fleksibel dan terbuka menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Dengan sifatnya yang terbuka maka majelis ta'lim ini tidak membatasi tingkat usia maupun asal suku anggotanya. Rentang usia jamaah aktif baik laki-laki maupun perempuan antara 25-75-an tahun.

¹⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Cet 1 (Bandung : Alfabeta, 2018, 2018).



Sedangkan fleksibel karena strategi pembelajaran menggunakan pendekatan andragogi atau pengajaran untuk orang dewasa. Kegiatan pengajaran dilakukan seminggu dua kali yaitu hari Ahad, Senin dan Selasa selama 1,5 jam per- pertemuan. Kurikulum pendidikan memuat pelajaran seperti tauhid, fiqih, tasawuf, tafsir al-qur'an, hadits, dan akhlak. Sumber belajar merujuk pada kitab kuning klasik yang ditulis oleh ulama terdahulu. Pengajaran menggunakan metode semacam pembelajaran kontekstual untuk menemukan makna. Metode pembelajaran yang mendorong para jamaah berpikir analitis dan sintesis dari hasil pengalaman belajar.

Tabel 1.1 Jadwal pengajian

Hari	Waktu	Rombel / Jamaah
Ahad dan Senin	Jam 20.30-23.00	Bapak-bapak
Senin dan Selasa	Jam 13.30-15,00	Bapak-bapak
Senin dan Selasa	Jam 15.30-17.00	Ibu-ibu

Selain pengajaran, strategi pendidikan dilaksanakan melalui pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan adalah kegiatan pendidikan di luar waktu pelaksanaan pengajaran (pengajian), seperti ibadah sunnah yang dilaksanakan

pada setiap malam jumat, malam nisfu sya'ban, tarawih, sholat malam ganjil pada 10 hari terakhir Ramadhan. Adapun ibadah sholat sunat berjamaah setiap malam Jumat dilaksanakan antara lain: sholat taubat, sholat hajat, sholat tasbih, dan sholat sunat mutlak dua rakaat. Khusus sholat mutlak ayat yang dibaca sesudah surah al-fatihah adalah al qur'an surah al-waqiah. Sedangkan pendidikan dengan model keteladanan yang menjadi ciri khas majelis ta'lim Al-munnawwarah yaitu mengimitasi amaliah /perilaku pimpinan majelis seperti mengendalikan lisan, wara', dan zuhud.

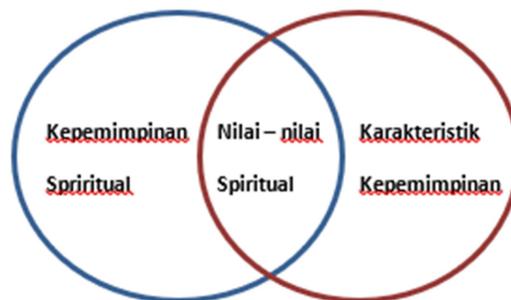
Tabel 1.2 Pembentukan Nilai-Nilai Spiritual

Nilai tauhid	Nilai-nilai pembiasaan	Nilai-nilai akhlak spiritual
Fokus penguatan pada lima kalimat tauhid	Sholat tarawih, hajat, taubat, mutlak, tasbih, dan sholat zuhud sunag 10 akhir Ramadhan	Menjaga lisan/diam/zikir, wara' dan

2. Karakteristik Kepemimpinan Spiritual

Karakteristik kepemimpinan spiritual di majelis ta'lim Al-munnawwarah Bontang Kalimantan Timur yang menonjol adalah uswatun hasanah atau teladan perilaku pemimpin, antara lain: (1) yaqin (ma'rifatullah/kasyaf, (2) wara', (3) zuhudunnya. Keyakinan kuat yang dimiliki oleh Abuya Guru Haji Muhammad Ibnu Aini Al-Banjary hingga mengantarkan beliau kepada puncak keyakinan yaitu kasyaf (merasakan kedekatan /ma'rifatullah). Keyakinan /ma'rifatullah merupakan gabungan antara pemahaman tentang ilmu ketuhanan yang mendalam, kerja keras beribadah dan berzikir, serta mengutamakan kesucian dan kebersihan hati sepanjang hayat. (2) wara' adalah sebuah sikap batin yang mampu menahan diri dan sangat bethati-hati dalam segala hal. Wara' merupakan jalan yang ditempuh oleh para sufi guna menjaga dan menjauhkan diri dari hal-hal yang

memberikan pengaruh kepada perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.¹⁹ Wara' dalam ajaran tasawuf Imam Junaidi Al-Baghdadi menekankan pentingnya memiliki sikap wara' atau diri yang sangat berhati-hati untuk menghindari terjerumusnya hasrat pada jaring-jaring dunia yang fana dan melenakan. Wara' menjadi tombol rahasia batin para sufi agar tetap “tersembunyi” supaya terhindar dari anggapan keliru atau dapat disalahpahami oleh khalayak yang tidak mendalami ajaran tasawuf.²⁰ (3) Zuhud Dunyya. Diantara perilaku yang dicontohkan oleh pemimpin majelis ta'lim Al Munawwarrah yang ke-tiga adalah sikap menjaga jarak dengan urusan dunia. Sikap yang penting ditampilkan oleh pemimpin masa depan, yaitu menjaga jarak dengan urusan dunia dengan cara mengutamakan kehidupan akherat dan menjaga kesucian hati. Beberapa aktivitas ini adalah ciri yang menjadi teladan pemimpin terkait dengan zuhudunyya, yaitu: (1) Lebih banyak diam untuk menjaga lisan dari mengucapkan kata-kata yang tidak bermanfaat. Dalam diam lisan leboh banyak digunakan untuk betzikir, (2) lebih banyak bangun malam untuk beribadah kepada Allah SWT, (3) membatasi interaksi pergaulan dengan manusia keculai untuk hal-hal yang perlu dan mendesak saja, (4) Untuk membatasi interaksi sosial dengan sesama manusia maka yang harus dilakukan adalah memperbanyak tinggal di dalam rumah dan menggunakan waktu beribadah dan berzikir.



¹⁹ Abdul Hasib Asy'ari, "Wara' Dalam Ajaran Tasawuf Imam Junaid Al-Baghdadi," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1, no. 3 (2021), <https://doi.org/10.15575/jpiu.12845>.

²⁰ Dr. Ali Hassan Abdel-Kader, *Imam Al-Junaid Al-Baghdadi Pemimpin Kaum Sufi* (Yogyakarta: Diva Press, 2018).

3. Nilai-Nilai Kepemimpinan Spiritual

Keyakinan iman dan harapan adalah domain spiritual yaitu dorongan batin yang sangat kuat dalam mewujudkan suatu harapan. Iman menggerakkan perilaku yang mengacu pada keyakinan mutlak atas terwujudnya sesuatu yang diinginkan. Iman seperti memiliki visi hidup yang menjadi dasar tujuan dan perilaku. Pergerakan iman dalam tindakan manusia memiliki rahasianya sendiri. Memelihara iman supaya selalu dalam ambang stabil inilah yang menjadi inti nilai perjuangan kepemimpinan spiritual majelis ta'lim al-munnawwarah.

Posisi iman diibaratkan visi strategik. Untuk mendapatkan keyakinan iman yang stabil perlu dikomunikasikan secara baik dan terus menerus guna menumbuhkan kesadaran kolektif. Hal ini memberikan manfaat balikan dari implementasi strategis, yaitu orang-orang mengetahui tujuan dan memahami makna tindakan yang dilakukan untuk kepentingan dirinya. Dengan demikian maka antara pemimpin dan orang yang dipimpin terhubung secara psikologis dan ideologis dalam kepemimpinan spiritual. Kemampuan pimpinan majelis ta'lim mengkomunikasikan visi misi melahirkan kolaborasi yang fokus pada penghayatan nilai-nilai. Pemimpin adalah juru kemudi perahu keselamatan yang membawa jamaahnya pada kehidupan bahagia dunia akhirat. Kehidupan akhirat yang panjang dan abadi. Secara sunnatullah cepat atau lambat manusia akan menjalani kehidupan tersebut.

Dalam pelaksanaan pengajaran atau pengajian rutin, Abuya Guru Haji Muhammad Ibnu Aini Al-Banjary, sangat fokus membantu menumbuhkan keyakinan yang kuat di kalangan jamaah. Konsepnya adalah mengacu pada nilai-nilai tauhid. Fokus penguatan keyakinan kepada Allah SWT (Laa ilaaha illallah) tersimpul dalam lima kalimat, yaitu (1) tiada Tuhan yang berhak disembah dengan sebenarnya melainkan hanya Allah, (2) tiada yang menciptakan diriku dan semua makhluk melainkan hanya Allah, (3) tiada yang memelihara dan mengatur segala urusanku melainkan hanya Allah, (4) tiada yang memberikan rezeki kepadaku dan semua makhluk melainkan hanya Allah, (5) tiada yang mematikan diriku dengan sebenarnya melainkan hanya Allah.

Menurut Abuya Guru Haji Muhammad Ibnu Aini Al-Banjary lima kalimat tauhid tersebut di atas merupakan kesimpulan atau inti sari dari kumpulan kitab-kitab yang selama 30 tahun lebih belum pelajari dan disampaikan dalam kegiatan pengajian rutin. Konsekuensi dari keyakinan dan pengamalan iman ini melahirkan sikap batin selalu berprasangka baik (husnudzon) kepada Allah dan segala ketentuannya. Selain itu menumbuhkan kesadaran akan keterbatasan manusia sebagai hamba yang membutuhkan intervensi Allah SWT dalam setiap aktivitas kehidupannya.

D. KESIMPULAN

Kepemimpinan spiritual Guru Haji Muhammad Aini Al-Banjari mengajarkan nilai inti yang menjadi panduan dasar memasuki kehidupan spiritual (batin), yaitu (1) keyakinan kepada Allah (tauhid), (2) menjaga lisan dan sangat berhati-hati dalam urusan barang yang akan masuk ke dalam perut (war'a), (3) membatasi hubungan dengan dunia untuk membanyak aktivitas ibadah seperti berzikir, taffakur, dan mengerjakan amaliah sunat lainnya (zuhud dunnya). Dengan keyakinan yang benar dan usaha sungguh-sungguh untuk mengenal Allah SWT maka pejuang kesejahteraan spiritual dapat memutuskan ketergantungan pikiran kepada makhluk dan dapat menerima segala ketentuannya serta menjadikan Allah SWT sebagai tujuan hidup. Pendekatan kepada Allah dilakukan dengan cara mempelajari ilmu (ma'rifat) dan mengamalkan ilmu tersebut sehingga mendapatkan kelezatan dalam beribadah kepada Allah SWT.

Terdapat empat dasar perilaku spiritual yang diajarkan dan dibiasakan, yaitu: (1). Hendaklah memperbanyak diam dengan mengurangi pembicaraan tidak penting, (2). Hendaklah banyak sendirian atau membatasi interaksi sosial kecuali pada keadaan yang sangat perlu saja, (3). Hendaklah banyak membasahi lisan untuk berzikir, (4). Hendaklah memperpanjang bangun malam untuk melaksanakan ibadah (sholat dan zikir). Sedangkan fokus tauhid adalah mendawamkan dalam setiap habis sholat baik fardhu atau sunat lima kalimat zikir berikut ini, (1) tiada Tuhan yang berhak disembah dengan sebenarnya melainkan hanya Allah, (2) tiada yang menciptakan diriku dan semua makhluk

melainkan hanya Allah, (3) tiada yang memelihara dan mengatur segala urusanku melainkan hanya Allah, (4) tiada yang memberikan rezeki kepadaku dan semua makhluk melainkan hanya Allah, (5) tiada yang memamatkan diriku dengan sebenarnya melainkan hanya Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Kader, Dr. Ali Hassan. *Imam Al-Junaid Al-Baghdadi Pemimpin Kaum Sufi*. Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Al-Ghazālī. *Ihya' Ulumuddin*. II. Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyah, t.t., n.d.
- Amram, Yosi, and D. Christopher Dryer. "The Integrated Spiritual Intelligence Scale (ISIS): Development and Preliminary Validation." *116th Annual Conference of the American Psychological Association* 49 (2008).
- Asy'ari, Abdul Hasib. "Wara' Dalam Ajaran Tasawuf Imam Junaid Al-Baghdadi." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.15575/jpiu.12845>.
- Bahreisj, Hussein. *Ajaran-Ajaran Akhlak Imam Ghazali*. Indonesia, 1981.
- Hogan, Robert, and Robert B. Kaiser. "What We Know about Leadership." *Review of General Psychology* 9, no. 2 (2005). <https://doi.org/10.1037/1089-2680.9.2.169>.
- Khairurraziqin, Dewi Purnama Sari, Fadila. "Konsep Pendidikan Andragogi Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3, no. Desember (2020). <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1399>.
- Khumalo, F. T. E. *Methods of Assessing Learning Needs for Community Education Programmes*. University of Pretoria, 1999.
- Murni. "The Concept of Ma'rifatullah According to Al-Ghazali (A Study on the Implementation of Al-Karimah's Values of Virtue)." *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2014).
- Nuraini, Ai, and Alimir. "Animo Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim Di Nagari Talunan Maju Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan" 2 (2020). <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i1.8>.
- Percy, Ian. *Going Deep: Exploring Spirituality in Life and Leadershi*. Medicine Bear Publishing, 1999, 2003.

- Ridwan, I, and I Ulwiyah. "Sejarah Dan Kontribusi Majelis Ta'Lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA" (JPKJ)* 6, no. 1 (2020).
- Rivai, Veithzal, and Deddy Mulyadi. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Ed. 3, Cet. Indonesia: Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sarnoto, Ahmad Zain, and Ahmad Sholihin. "Perilaku Kepemimpinan Berbasis Spiritual Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Statement : Media Informasi Sosial Dan Pendidikan* 7, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.56745/js.v7i2.203>.
- Sazly, Syukron, and Yolanda Ardiani. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat." *Perspektif* 17, no. 2 (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Cet 1. Bandung : Alfabeta, 2018.
- Syahri, Akhmad. *Spiritual Leadership. Journal of Healthcare Management and Leadership*, 2019. <https://doi.org/10.35345/johmal.529712>.
- Terry Robert. *Kepemimpinan Autentik Keberanian Untuk Bertindak*, 2002.
- Zuhri, Zuhri. "Majelis Ta'lim Sebagai Model Pendidikan Non Formal Islam." *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.24014/au.v2i1.6740>.